

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN,  
JUMLAH HOTEL DAN JUMLAH RUMAH MAKAN  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA SELURUH  
KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)*

*Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Bung Hatta Padang.*



**OLEH:**

**MUHAMMAD AHSAN**  
**1810011111001**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DAN JUMLAH RUMAH MAKANN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA SELURUH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT

Oleh

Nama : MUHAMMAD AHSAN  
NPM : 1810011111001

Tim Penguji

Ketua

(Dr. Emi Febrina Harahap S.E., M.Si)

Sekretaris

(Dr. Alvis Rozani S.E., M.Si)

Anggota

(Kasman Karimi, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 05 Januari 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

Dekan

(Dr. Emi Febrina Harahap, S.E., M.Si)



## LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ahsan

Npm : 1810011111001

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Judul skripsi : Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah  
Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Seluruh Kabupaten dan Kota  
Di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, adapun karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Bung Hatta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padang, 05 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ahsan

# **PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DANJUMLAH RUMAH MAKAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA SELURUH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT**

**Muhammad Ahsan<sup>1\*</sup>, Erni Febrina Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

[Muhammad.ahsan0206@gmail.com](mailto:Muhammad.ahsan0206@gmail.com) [ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)

## **Abstrak**

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar daerahnya didominasi oleh lautan, selain itu geografis provinsi Sumatera Barat juga didominasi oleh pengunungan dan bentangan alam hayati yang indah, sehingga daerah Sumatera Barat sangat baik untuk pengembangan sektor wisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah hingga wisata kuliner. Pemerintah Sumatera Barat sangat menyadari provinsi Sumatera Barat memiliki keterbatasan dibidang sumber daya tambang dan pengembangan sektor industri ekstraktif, oleh sebab itu untuk mendorong peningkatan pendapatan asli daerah sangat penting bagi pemerintah daerah di Sumatera Barat untuk mengembangkan sektor wisata sebagai tambahan income bagi pemerintah atau pun masyarakat.

**Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah**

# **PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DANJUMLAH RUMAH MAKAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA SELURUH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT**

**Muhammad Ahsan<sup>1\*</sup>, Erni Febrina Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

[Muhammad.ahsan0206@gmail.com](mailto:Muhammad.ahsan0206@gmail.com) [ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)

## **Abstract**

*West Sumatra is one of the provinces where most of the area is dominated by the sea. Apart from that, the geography of West Sumatra province is also dominated by mountains and beautiful natural landscapes, so the West Sumatra area is very good for developing the tourism sector, starting from natural tourism, historical tourism to culinary tour. The West Sumatra government is very aware that West Sumatra province has limitations in the field of mining resources and the development of the extractive industry sector, therefore to encourage an increase in local original income it is very important for the regional government in West Sumatra to develop the tourism sector as additional income for the government or the community.*

**Keywords:** *Locally-generated revenue*

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| DAFTAR ISI .....   | 2  |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 9  |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 9  |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 20 |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 20 |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....  | 21 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....  | 22 |
| 2.1 Pendapatan Asli Daerah.....  | 22 |
| 2.1.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah.....                                   | 22 |
| 2.1.2 Sumber Sumber Pendapatan Asli Daerah .....                             | 23 |
| 2.2 jumlah Kunjungan Wisatawan.....  | 25 |
| 2.2.1 Definisi Wisatawan.....  | 25 |
| 2.3 Jumlah Hotel .....   | 28 |
| 2.3.1 Defenisi Hotel.....  | 28 |
| 2.3.2 Peranan Hotel Bagi Pariwisata .....                                    | 30 |
| 2.4 Jumlah Rumah Makan/Restoran.....   | 31 |
| 2.5 Pengembangan Penelitian .....  | 34 |
| 2.5.1Pengaruh Jumlah Jumlah Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah | 34 |
| 2.5.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....             | 35 |
| 2.5.3 Pengaruh Jumlah Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....       | 36 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu .....   | 37 |
| 2.7 Model Kerangka Konseptual.....   | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....  | 49 |
| 3.1 Jenis Penelitian .....   | 49 |
| 3.2 Objek Penelitian .....   | 49 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....   | 49 |
| 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....                       | 50 |
| 3.4.1 Variabel Dependen .....  | 50 |
| 3.5 Metode Analisis Data.....  | 52 |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.5.1 Analisis Deskriptif .....  | 52        |
| 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....  | 52        |
| 3.5.3 Analisis Regresi Data Panel .....  | 54        |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>                              | <b>61</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat .....                                | 61        |
| 4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat.....                           | 61        |
| 4.1.2 Kependudukan dan Pendidikan .....  | 62        |
| 4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....                                    | 65        |
| 4.2.1 Gambaran Umum Pendapatan Asli Daerah.....                                | 65        |
| 4.2.2 Gambaran Umum Jumlah Kunjungan Wisatawan.....                            | 67        |
| 4.2.3 Gambaran Umum Jumlah Hotel .....   | 69        |
| 4.2.4 Gambaran Umum Jumlah Rumah Makan .....                                   | 70        |
| <b>BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                | <b>73</b> |
| 5.1 Analisis Hasil Pengolahan Data .....                                       | 73        |
| 5.1.1 Pengujian Asumsi Klasik .....  | 73        |
| 5.1.3 Uji Persyaratan Pemilihan Efek Regresi Panel.....                        | 80        |
| 5.2 Pengujian Hipotesis .....  | 82        |
| 5.3.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah..... | 85        |
| 5.3.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....              | 86        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>  | <b>89</b> |
| 6.1 Kesimpulan .....   | 89        |
| 6.2 Keterbatasan Penelitian.....   | 89        |
| 5.3 Saran .....  | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>91</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang yang mempunyai sumber daya yang melimpah seharusnya memiliki tujuan serta harapan dalam mengupayakan kesejahteraan dan kemakmuran dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan seefisien mungkin. Dengan adanya pemanfaatan potensi secara maksimal maka pembangunan nasional dapat tercapai seperti yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa serta seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam mewujudkan pembangunan nasional pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional maka pemerintah pusat memberlakukan desentralisasi yang bertujuan memberikan keleluasaan penuh terhadap daerah dalam mewujudkan daerah otonom yang bertanggung jawab, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat

setempat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalkan tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain - lain pendapatan yang sah. Dengan adanya desentralisasi maka daerah tersebut dapat membiayai kebutuhannya sehingga daerah tersebut mampu untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah. Pengertian lain tentang pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Darise, 2008). Maka dapat disimpulkan pengertian pendapatan asli daerah sebagai penerimaan rutin dari upaya pemerintah provinsi dalam mengelola kapasitas sumber keuangan provinsi tersebut guna mendanai keperluan serta tugas seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Bastian, 2010). Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari 3 aspek utama, yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan milik daerah serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Mengoptimalkan potensi wisata merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penerimaan daerah (Pratama, 2016); (Isnaini, 2014). Hubungan industri pariwisata dengan penerimaan daerah terhubung melalui jalur penerimaan daerah serta bagi hasil pajak/bukan pajak.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar daerahnya didominasi oleh lautan, selain itu geografis provinsi Sumatera Barat juga didominasi oleh pengunungan dan bentangan alam hayati yang indah, sehingga daerah Sumatera Barat sangat baik untuk pengembangan sektor wisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah hingga wisata kuliner. Pemerintah Sumatera Barat sangat menyadari provinsi Sumatera Barat memiliki keterbatasan dibidang sumber daya tambang dan pengembangan sektor industri ekstraktif, oleh sebab itu untuk mendorong peningkatan pendapatan asli daerah sangat penting bagi pemerintah daerah di Sumatera Barat untuk mengembangkan sektor wisata sebagai tambahan income bagi pemerintah atau pun masyarakat.

Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten dan kota, masing masing wilayah kabupaten dan kota memiliki potensi wisata yang relatif berbeda. Masing masing pemerintah daerah berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah sangat menyadari masing masing daerah memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga mereka harus menciptakan strategi untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Mengingat pendapatan asli daerah menjadi faktor penentu yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik dapat dinarasikan perkembangan pendapatan asli daerah (PAD) sejumlah kabupaten/kota di Sumatera Barat terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah Pada 19 Kabupaten**  
**dan Kota Sumatera Barat**

| No | Kabupaten / Kota    | Pendapatan Asli Daerah (PAD) |               |               |              |
|----|---------------------|------------------------------|---------------|---------------|--------------|
|    |                     | 2018                         | 2019          | 2020          | 2021         |
| 1  | Kep Mentawai        | 79,851,330                   | 40,063,395    | 60,025,990    | 55773336,00  |
| 2  | Kab Pesisir Selatan | 125,080,486                  | 1,350,328,689 | 1,577,714,131 | 145952090,00 |
| 3  | Kab Solok           | 71,710,968                   | 74,604,112    | 77,613,978    | 75264756,00  |
| 4  | Kab Sijunjung       | 73,319,762                   | 83,906,455    | 96,021,768    | 87414343,00  |
| 5  | KabTanah Datar      | 152,110,032                  | 129,785,828   | 148,833,653   | 130569005,00 |
| 6  | Kab Padang Pariaman | 117,735,858                  | 98,171,575    | 114,484,842   | 131417232,00 |
| 7  | Kabupaten Agam      | 106,081,198                  | 123,658,589   | 144,148,510   | 110526600,00 |
| 8  | Kab Lima Puluh Kota | 84,798,043                   | 85,168,153    | 85,539,878    | 102717000,00 |
| 9  | Kab Pasaman         | 98,526,149                   | 98,602,266    | 98,678,442    | 91879234,00  |
| 10 | Kab Solok Selatan   | 23,848,000                   | 67,868,497    | 193,145,458   | 75220606,00  |
| 11 | Kab Dharmasraya     | 80,085,869                   | 78,890,193    | 80,068,018    | 84116605,00  |
| 12 | Kab Pasaman Barat   | 102,623,196                  | 82,387,037    | 98,632,849    | 114205396,00 |
| 13 | Kota Padang         | 601,248,595                  | 36,758,658    | 71,269,994    | 889902818,00 |
| 14 | Kota Solok          | 49,241,342                   | 41,651,878    | 48,071,594    | 40843356,00  |
| 15 | Kota Sawahlunto     | 65,580,287                   | 57,170,994    | 64,501,972    | 63491008,00  |
| 16 | Kota Padang Panjang | 140,045,000                  | 77,323,150    | 111,953,812   | 91298856,00  |
| 17 | Kota Bukittinggi    | 99,988,280                   | 111,896,597   | 125,223,160   | 134115625,00 |
| 18 | Kota Payakumbuh     | 107,516,378                  | 105,086,916   | 107,461,481   | 107757183,00 |
| 19 | Kota Pariaman       | 39,508,112                   | 36,665,174    | 39,303,539    | 45500928,00  |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat nilai pendapatan asli daerah terendah yang dimiliki salah satu kabupaten dan kota dari tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebesar Rp 36.665.174 yaitu terjadi pada tahun 2019 dimiliki oleh Kabupaten PARIAMAN, dari data juga diketahui nilai pendapatan asli daerah tertinggi adalah sebesar Rp 1.577.714.131 yaitu dimiliki Kota Pesisir Selatan pada tahun 2020. Jika diamati secara keseluruhan rata-rata pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota tertinggi adalah Rp 175.931.214 yaitu terjadi pada tahun 2020 sedangkan nilai rata-rata pendapatan asli daerah terendah adalah sebesar Rp 116.784.152 yaitu terjadi pada tahun 2018 yang lalu.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan

berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Meningkatkan Pendapatan asli daerah (PAD) salah satunya di pengaruhi oleh jumlah kunjungan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke kawasan obyek wisata yang dinilai berdasarkan darimana wisatawan berasal. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka Pemerintah Sumatera Barat dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah. Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat nilai Jumlah wisatawan nusantara terendah yang dimiliki salah satu kabupaten dan kota dari tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebanyak 747 orang yaitu terjadi pada tahun 2020 dimiliki oleh Kabupaten Pasaman, dari data juga diketahui nilai Jumlah wisatawan nusantara tertinggi adalah sebanyak 2.621.929 orang yaitu dimiliki Kota Padang Pariaman pada tahun 2020. Jika diamati secara keseluruhan rata rata Jumlah wisatawan nusantara di 19 kabupaten dan kota tertinggi adalah sebanyak 446781 yaitu terjadi pada tahun 2018 sedangkan nilai rata rata Jumlah wisatawan nusantara terendah adalah 423256 yaitu terjadi pada tahun 2020.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada 19 Kabupaten**  
**dan Kota Sumatera Barat**

| NO | Kabupaten/Kota          | Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (orang) |        |         |           |
|----|-------------------------|---|--------|---------|-----------|
|    |                         | 2018  | 2019   | 2020    | 2021      |
| 1  | Kab. Kepulauan Mentawai | 467694  | 994655 | 122793  | 318,00    |
| 2  | Kab. Pesisir Selatan    | 779553  | 971989 | 177017  | 354297    |
| 3  | Kab. Solok              | 310077  | 601244 | 703649  | 703300    |
| 4  | Kab. Sijunjung          | 7187  | 12434  | 149889  | 60533,00  |
| 5  | Kab. Tanah Datar        | 370137  | 627057 | 527635  | 340363,00 |
| 6  | Kab. Padang Pariaman    | 2131244   | 307316 | 261615  | 100144,00 |
| 7  | Kab. Agam               | 338547  | 756750 | 664318  | 509428,00 |
| 8  | Kab. Lima Puluh Kota    | 251053  | 639840 | 654334  | 624155,00 |
| 9  | Kab. Pasaman            | 11713   | 101141 | 747     | 11812,00  |
| 10 | Kab. Solok Selatan      | 34107   | 68084  | 41809   | 61199,00  |
| 11 | Kab. Dharmasraya        | 1350  | 9745   | 11676   | 54908,00  |
| 12 | Kab. Pasaman Barat      | 7153  | 28603  | 2486    | 23503,00  |
| 13 | Kota Padang             | 1877312   | 843296 | 2621929 | 376534,00 |
| 14 | Kota Solok              | 228572  | 120411 | 134450  | 181154,00 |
| 15 | Kota Sawahlunto         | 461960  | 237490 | 101649  | 91027,00  |
| 16 | Kota Padang Panjang     | 119548  | 166364 | 107642  | 215073,00 |
| 17 | Kota Bukittinggi        | 547976  | 933609 | 1471542 | 748074,00 |
| 18 | Kota Payakumbuh         | 96892   | 298479 | 46930   | 77747,00  |
| 19 | Kota Pariaman           | 30993   | 450640 | 239758  | 252317,00 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2022*

Kemalasari, (2020) mengungkapkan pemerintah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat tengah giat mengembangkan investasi khususnya di sektor wisata dan

sektor pendukungnya. Langkah awal program investasi tersebut adalah membenahi sektor wisata yang telah ada serta meningkatkan akomodasi penunjang sektor wisata seperti pembangunan sarana hotel dan restoran, serta sarana jalan menuju lokasi objek wisata. Dengan membaiknya akomodasi penunjang sektor wisata, pemerintah Sumatera Barat berniat menjadikan Sumatera Barat sebagai daerah wisata bernuansa Islami pada tahun 2023 mendatang. Selain itu banyak wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata dan fasilitas pendukung khususnya hotel akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan Alyani dan Siwi, (2020) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Solot, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hotel akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang berbenah melakukan investasi sarana prasarana untuk mengembangkan sektor wisata. Berdasarkan data yang peneliti dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat diperoleh perkembangan jumlah hotel di seluruh Kabupaten dan Kota seperti terlihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:



**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Hotel Pada 19 Kabupaten**  
**dan Kota Sumatera Barat**

| NO | Kabupaten/Kota          | Jumlah Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Unit) |      |      |      |
|----|-------------------------|---|------|------|------|
|    |                         | 2018  | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1  | Kab. Kepulauan Mentawai | 37  | 94   | 94   | 91   |
| 2  | Kab. Pesisir Selatan    | 51  | 75   | 92   | 90   |
| 3  | Kab. Solok              | 8   | 9    | 11   | 17   |
| 4  | Kab. Sijunjung          | 17  | 20   | 18   | 18   |
| 5  | Kab. Tanah Datar        | 15  | 14   | 14   | 18   |
| 6  | Kab. Padang Pariaman    | 12  | 13   | 13   | 15   |
| 7  | Kab. Agam               | 23  | 25   | 44   | 44   |
| 8  | Kab. Lima Puluh Kota    | 26  | 45   | 61   | 61   |
| 9  | Kab. Pasaman            | 14  | 16   | 19   | 20   |
| 10 | Kab. Solok Selatan      | 26  | 26   | 26   | 27   |
| 11 | Kab. Dharmasraya        | 12  | 11   | 11   | 11   |
| 12 | Kab. Pasaman Barat      | 20  | 21   | 18   | 18   |
| 13 | Kota Padang             | 85  | 84   | 121  | 101  |
| 14 | Kota Solok              | 6   | 6    | 5    | 6    |
| 15 | Kota Sawahlunto         | 38  | 43   | 40   | 49   |
| 16 | Kota Padang Panjang     | 25  | 25   | 38   | 36   |
| 17 | Kota Bukittinggi        | 55  | 56   | 102  | 99   |
| 18 | Kota Payakumbuh         | 17  | 18   | 23   | 23   |
| 19 | Kota Pariaman           | 23  | 25   | 30   | 31   |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2022*

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat terlihat Jumlah hotel yang paling banyak adalah di kota Padang hal ini terlihat dari peningkatan jumlah hotel setiap tahunnya sedangkan jumlah hotel yang paling sedikit yaitu Kabupaten Solok hal ini pun terlihat dari jumlah hotel yang sedikit dari kabupaten/kota lainnya. Jika dibandingkan setiap tahun nya jumlah hotel paling banyak yaitu di Kota Padang sebanyak 121 hotel yang paling sedikit di Kabupaten Solok sebanyak 5 Unit hotel. Peran pariwisata

terhadap Hotel dan Restoran tentunya saling berkaitan dilihat dari perjalanan wisatawan yang lebih dari satu tujuan, sehingga membutuhkan fasilitas untuk beristirahat dan menginap tidak itu saja wisatawan dalam perjalanannya disamping membutuhkan tempat menginap tentu saja membutuhkan tempat penyediaan makanan dan minuman salah satunya restoran. Restoran menjadi tujuan wisatawan untuk menikmati aneka makanan lokal yang mempunyai ciri khas suatu daerah. Ini juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restora

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat Jumlah rumah makan/restoran sedikit yang dimiliki salah satu kabupaten dan kota dari tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah 27 yaitu terjadi pada tahun 2018 dan 2019 dimiliki oleh Kab. Kepulauan Mentawai dari data juga diketahui rumah makan/restoran banyak adalah yaitu 333 dimiliki Kota Padang pada tahun 2019. Jika diamati secara keseluruhan rata rata rumah makan/restoran 19 kabupaten dan kota tertinggi adalah 84,263 yaitu terjadi pada tahun 2018 sedangkan nilai rata rata rumah makan/restoran terendah adalah 72,578 yaitu terjadi pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian fenomena dan sejumlah pro dan kontra hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik

**Tabel 1.4**

**Perkembangan Jumlah Rumah Makan Pada 19 Kabupaten  
dan Kota Sumatera Barat**

| NO | Kabupaten/Kota          | Jumlah Rumah Makan/restoran |      |      |      |
|----|-------------------------|-----------------------------|------|------|------|
|    |                         | 2018                        | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1  | Kab. Kepulauan Mentawai | 27                          | 27   | 28   | 34   |
| 2  | Kab. Pesisir Selatan    | 146                         | 146  | 137  | 146  |
| 3  | Kab. Solok              | 47                          | 67   | 89   | 89   |
| 4  | Kab. Sijunjung          | 68                          | 119  | 48   | 133  |
| 5  | Kab. Tanah Datar        | 40                          | 40   | 41   | 41   |
| 6  | Kab. Padang Pariaman    | 54                          | 58   | 54   | 59   |
| 7  | Kab. Agam               | 53                          | 113  | 54   | 56   |
| 8  | Kab. Lima Puluh Kota    | 40                          | 40   | 57   | 42   |
| 9  | Kab. Pasaman            | 47                          | 47   | 47   | 47   |
| 10 | Kab. Solok Selatan      | 32                          | 57   | 48   | 64   |
| 11 | Kab. Dharmasraya        | 60                          | 60   | 62   | 23   |
| 12 | Kab. Pasaman Barat      | 80                          | 93   | 80   | 86   |
| 13 | Kota Padang             | 313                         | 336  | 318  | 203  |
| 14 | Kota Solok              | 44                          | 44   | 38   | 46   |
| 15 | Kota Sawahlunto         | 47                          | 57   | 46   | 68   |
| 16 | Kota Padang Panjang     | 81                          | 81   | 76   | 81   |
| 17 | Kota Bukittinggi        | 123                         | 63   | 61   | 50   |
| 18 | Kota Payakumbuh         | 196                         | 81   | 30   | 188  |
| 19 | Kota Pariaman           | 103                         | 65   | 65   | 90   |

untuk kembali melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Alyani &

Siwi, (2020). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan waktu penelitian, tempat penelitian serta adanya satu variabel yang peneliti jadikan variabel baru yaitu jumlah hunian hotel. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel Dan Jumlah Rumah Makan/Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Seluruh Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian ringkas latar belakang penelitian dan fenomena penelitian maka diajukan rumusan masalah yang akan dibuktikan yaitu:

1. Apakah jumlah kunjungan wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?
3. Apakah jumlah rumah makan/restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisata terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?

2. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?
3. Menganalisis pengaruh jumlah rumah makan/restoran terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Menentukan kebijakan strategis yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan asli daerah khususnya dengan membenahi sektor wisata pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.
2. Hasil yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah khususnya pada 19 kabupaten dan Kota di Kota Padang.
3. Akademisi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dengan permasalahan sejenis dimasa mendatang